

Pelatihan Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik Sebagai Upaya Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa SMKS Sunan Drajat Jember

Danu Indra Wardhana*, Anisa Nurina Aulia, Andika Putra Setiawan, Fina Syafia, Firlana Rosa

Universitas Muhammadiyah Jember

danuindra@unmuhjember.ac.id, anisa_nurina@unmuhjember.ac.id, andikaputra@unmuhjember.aci.d,
finasyafia26@gmail.com, frlnrosa8@gmail.com

Abstrak

Sekolah Menengah Kejuruan seharusnya mampu mencetak wirausaha-wirausaha yang dapat menciptakan usaha secara mandiri untuk kehidupannya. Tetapi pada kenyataannya, ada sebagian alumni SMK yang belum mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah. Hal tersebut dapat dihindari jika sejak awal pendidikan mereka ditumbuhkan minat berwirausaha sehingga ketika lulus, mereka dapat memilih menjadi wirausaha, disamping adanya pilihan bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi (kuliah). Di lain sisi, setiap kegiatan manusia menghasilkan limbah (sampah). Produksi limbah yang berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan. Selain baunya yang tidak sedap, sampah sering dihindangi lalat, dan dapat mendatangkan wabah penyakit sehingga dibutuhkan penanganan serta pengelolaan limbah, agar tidak menimbulkan dampak negatif. Beberapa limbah yang banyak di lingkungan adalah sampah kulit buah. Sampah kulit buah biasanya hanya dibuang begitu saja, tanpa dimanfaatkan dengan baik. Pemanfaatan kulit buah dalam bentuk sediaan masih sedikit dilakukan, serta sediaan produk yang beredar juga masih sangat minim ditemukan, padahal pemanfaatan kulit buah ini terbilang mudah dijumpai, ekonomis dan praktis. Berdasarkan keadaan di atas, maka diperlukan adanya kegiatan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK yang selaras dengan pengelolaan limbah berkelanjutan. Salah satu alternatif kegiatan tersebut adalah Pelatihan Kewirausahaan dengan membuat sabun organik dari limbah kulit buah. Metode yang dilakukan adalah identifikasi kebutuhan mitra, merancang kegiatan, pendampingan, pelaksanaan, dan evaluasi keberlanjutan. Hasil dari pelatihan ini adalah siswa dan siswi praktik secara langsung pembuatan sabun cuci piring organik ini diharapkan data menjadikan alternatif produk usaha.

Kata Kunci: pelatihan, wirausaha, sabun cuci piring, organik

Abstract

Vocational High Schools should be able to produce entrepreneurs who can create businesses independently for their lives. But in reality, there are some SMK alumni who haven't got a job after graduating from school. This can be avoided from the beginning of their education an interest in entrepreneurship is cultivated so that when they graduate, they can choose to become entrepreneurs. On the other hand, every human activity produces waste (garbage). Excessive waste production can cause problems for the environment. In addition to having an unpleasant smell, flies often infest garbage and can cause disease outbreaks, some of the waste that is abundant in the environment is fruit peel waste. The use of fruit peels in dosage forms is still little done, and product preparations in circulation are still very minimal to be found, even though the use of fruit peels is fairly easy to find, economical and practical. Based on the above conditions, it is necessary to have activities to increase the interest in entrepreneurship for SMK students in harmony with sustainable waste management. One of the alternative activities is Entrepreneurship Training by making organic soap from fruit peel waste. The methods used are identifying partner needs, designing activities, mentoring, implementing, and evaluating sustainability. The result of this training is that students practice directly making organic dish soap, it is hoped that the data will make alternative business products.

Keywords: training, entrepreneurship, dishwasher, organic

DOI:
<https://doi.org/10.47134/comdev.v4i2.131>

*Correspondensi: Danu Indra Wardhana
Email: danuindra@unmuhjember.ac.id

Received: 30-04-2023

Accepted: 23-11-2023

Published: 23-12-2023



Journal of Community
Development is licensed under a
[Creative Commons Attribution
4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/)

Copyright: © 2023 by the authors.

I. PENDAHULUAN

Pengangguran merupakan permasalahan umum yang ada di setiap negara, khususnya di Indonesia. (BPS, 2022) melaporkan bahwa pada bulan Agustus 2022 penduduk usia kerja berjumlah sebanyak 209,42 juta orang, jumlah tersebut naik sebesar 2,71 juta dibandingkan tahun sebelumnya. Penduduk usia kerja sebagian besar adalah angkatan kerja, yaitu 143,72 juta orang dan sisanya sebesar 65,70 juta orang termasuk bukan angkatan kerja. Komposisi angkatan kerja terdiri dari 135,30 juta orang dan pengangguran sebanyak 8,42 juta orang pada bulan Agustus 2022. Untuk mengurangi tingginya jumlah pengangguran Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) diharapkan dapat berperan aktif dalam menghasilkan lulusan yang dapat menciptakan lapangan kerja atau berwirausaha (Rojaki, 2023).

Penyiapan tenaga kerja dalam segi jumlah dan mutu yang sesuai dengan kebutuhan sektor jasa dan industri merupakan tantangan dari pendidikan kejuruan. Kompetensi lulusan SMK perlu terus diperbaiki dan ditingkatkan guna mempersiapkan lulusan SMK yang memenuhi kualifikasi pasar kerja. Pendidikan kejuruan bertujuan untuk mengembangkan pengetahuan, keterampilan dan sikap kebiasaan kerja bagi calon pekerja untuk memenuhi dan meningkatkan kinerja agar mampu menjadi pekerja yang bermanfaat dan produktif (Jabidi, Slamet and Khumaedi, 2017).

Pelaksanaan pendidikan pada SMK merupakan proses pembelajaran dan bimbingan di sekolah yang dibekali dengan proses pelatihan dan keterampilan kerja di dunia usaha yang sesungguhnya (Herdhiansyah, Asriani and Kasmawati, 2020). Proses pelatihan kerja di dunia usaha bertujuan untuk membekali siswa menguasai kompetensi keahlian produktif yang terstandar dengan menginternalisasikan sikap, nilai dan budaya dunia usaha seerta berorientasi pada standar mutu, nilai-nilai ekonomi, kritis, produktif dan kompetitif serta sikap kewirausahaan. SMK seharusnya mampu mencetak wirausaha-wirausaha yang dapat menciptakan usaha secara mandiri untuk kehidupannya (Pelipa and Nuryani, 2019). Menurut Yunara, Arum and Jumhur (2020) terdapat sebagian alumni SMK yang belum mendapat pekerjaan setelah lulus sekolah, hal tersebut dapat dihindari jika sejak awal pendidikan mereka ditumbuhkan minat berwirausaha sehingga ketika lulus, mereka dapat memilih menjadi wirausaha, disamping adanya pilihan bekerja di perusahaan atau melanjutkan studi (kuliah). Sehingga sosialisasi menumbuhkan minat jiwa wirausaha untuk siswa SMK sangat diperlukan. Jiwa wirausaha dapat dibentuk dengan suatu ide inovatif yang dapat dilakukan, salah satunya dengan memanfaatkan limbah atau sampah yang sampai saat ini menjadi permasalahan di masyarakat. Pemanfaatan sampah menjadi produk yang bernilai jual tinggi dapat menjadi alternatif solusi pengurangan sampah dan dapat mendorong para siswa SMKS untuk berpikir inovatif dan kreatif dalam berwirausaha menghasilkan produk berdaya jual tinggi dengan menyelesaikan masalah sampah yang ada.

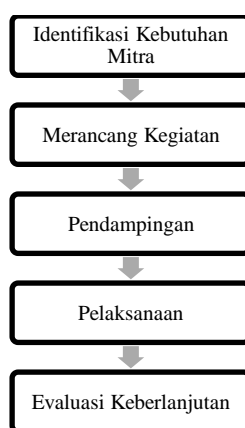
Di lain sisi, hampir setiap kegiatan manusia menghasilkan limbah (sampah). Produksi limbah yang berlebihan dapat menimbulkan masalah bagi lingkungan. Selain memiliki bau yang tidak sedap, sampah sering dihindangi lalat, dan dapat mendatangkan wabah penyakit, oleh karena itu dibutuhkan penanganan serta pengelolaan limbah, agar tidak menimbulkan dampak negatif (Abdirahman *et al.*, 2023). Beberapa limbah yang banyak terdapat di lingkungan adalah sampah kulit buah dan biasanya hanya dibuang begitu saja, tanpa dimanfaatkan dengan baik (Abdirahman *et al.*, 2023). Pemanfaatan kulit buah dalam bentuk sediaan masih sedikit dilakukan, serta sediaan produk yang beredar juga masih sangat minim ditemukan, padahal pemanfaatan kulit buah ini terbilang mudah dijumpai, ekonomis dan praktis (Nurfita, Mayefis and Umar, 2021).

Kulit buah masih dapat dimanfaatkan menjadi produk olahan yang memiliki nilai tambah lebih. Menurut Nurfita, Mayefis and Umar (2021) kulit buah naga mempunyai beberapa kandungan seperti flavonoid, fenol, terpenoid, saponin, steroid, alkaloid yang dapat digunakan sebagai antibiotik, antiseptik dan antibakteri. Berbagai kandungan berkhasiat yang terdapat dalam kulit buah naga dapat dimanfaatkan sebagai bahan aditif dalam pembuatan sabun. Sabun yang dibuat dengan penambahan bahan aditif yang berasal dari kulit buah naga akan memiliki khasiat anti bakteri. Sabun anti bakteri ini sangat cocok bagi konsumen yang alergi terhadap bahan kimia yang terkandung di dalam sabun biasa (Amir *et al.*, 2020). Beberapa kulit buah lain yang juga dimanfaatkan sebagai sabun antara lain ekstrak kulit pisang (Mardiana and Yuniati, 2021) dan kulit pepaya (Maranggi *et al.*, 2020).

Berdasarkan keadaan di atas, maka Tim Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) Universitas Muhammadiyah Jember melaksanakan kegiatan untuk meningkatkan minat berwirausaha siswa SMK yang selaras dengan pengelolaan limbah yang berkelanjutan. Salah satu alternatif kegiatan tersebut adalah Pelatihan Kewirausahaan dengan membuat sabun cuci piring organik dari limbah kulit buah. Di SMKS Sunan Drajat Jember pelatihan ini belum pernah dilaksanakan, sehingga pelatihan ini diharapkan dapat memotivasi minat wirausaha siswa dengan berpikir kreatif dan inovatif membuat industri kreatif berbasis keberlanjutan lingkungan.

II. METODE

Kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus ini dilaksanakan di SMKS Sunan Drajat Dusun Sumuran Desa Klompangan, Kecamatan Ajung, Kabupaten Jember. Metode pelaksanaan kegiatan dilaksanakan dengan melakukan sosialisasi secara langsung melalui pemaparan materi dan lomba pembuatan sabun cuci piring organik untuk siswa dan siswi SMKS Sunan Drajat Jember. Tahapan pelaksanaan kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring organik melibatkan pihak-pihak yang kompeten dalam upaya untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan mitra. Tim terdiri dari 3 orang dosen dengan kualifikasi sesuai kebutuhan untuk mentransfer teknologi pada mitra. Selain itu tim juga melibatkan 2 mahasiswa yang akan membantu dan mendampingi kegiatan. Tahapan pelaksanaan kegiatan PKMS dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Tahapan Pelaksanaan Kegiatan PKMS

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan PKMS secara rinci dijabarkan sebagai berikut:

1. Persiapan

- a. Identifikasi kebutuhan kegiatan PKMS ini diawali dengan merumuskan permasalahan dan kebutuhan yang dihadapi oleh mitra. Adapun langkah-langkah yang telah dilakukan oleh tim PKMS adalah:
- 1) Koordinasi pembentukan tim dengan multi disiplin ilmu untuk mendukung pelaksanaan program agar lebih maksimal.
 - 2) Koordinasi dengan calon mitra kegiatan yaitu SMKS Sunan Drajat Jember yang ada di Kecamatan Ajung Kabupaten Jember.
 - 3) Melakukan analisis situasi baik secara *online* maupun *offline* dengan wawancara dan studi dokumentasi foto kegiatan mitra.
 - 4) Mengidentifikasi kebutuhan mitra: Kebutuhan tentang sarana dan prasarana produksi serta pengemasan produk yang mampu menjangkau masyarakat secara luas, kebutuhan untuk meningkatkan kapasitas produksi, kebutuhan tentang manajemen bisnis dan teknik pemasaran, cara membuat branding produk agar tetap diminati pasar.
- b. Tim PKMS selanjutnya merancang kegiatan untuk membantu mengatasi masalah yang dihadapi mitra, diantaranya:
- 1) Berkoordinasi dengan tim pelaksana dan mitra untuk mempersiapkan pelaksanaan program
 - 2) Penyusunan jadwal untuk pelaksanaan kegiatan pendampingan dan pelatihan dalam meningkatkan kemampuan penanganan limbah kulit buah melalui pengolahan, pengemasan serta pemasaran produk sabun cuci piring organik.
- c. Pendampingan

Pendampingan yang akan dilakukan oleh tim pelaksana yaitu mulai dari proses pemanfaatan limbah kulit buah sampai dengan proses pengemasan dan pemasaran produk sabun cuci piring organik. Diharapkan dengan adanya pendampingan dari tim pelaksana akan membuat mitra selalu konsisten dalam menjaga mutu produk mulai dari pemanfaatan limbah hingga pemasaran.

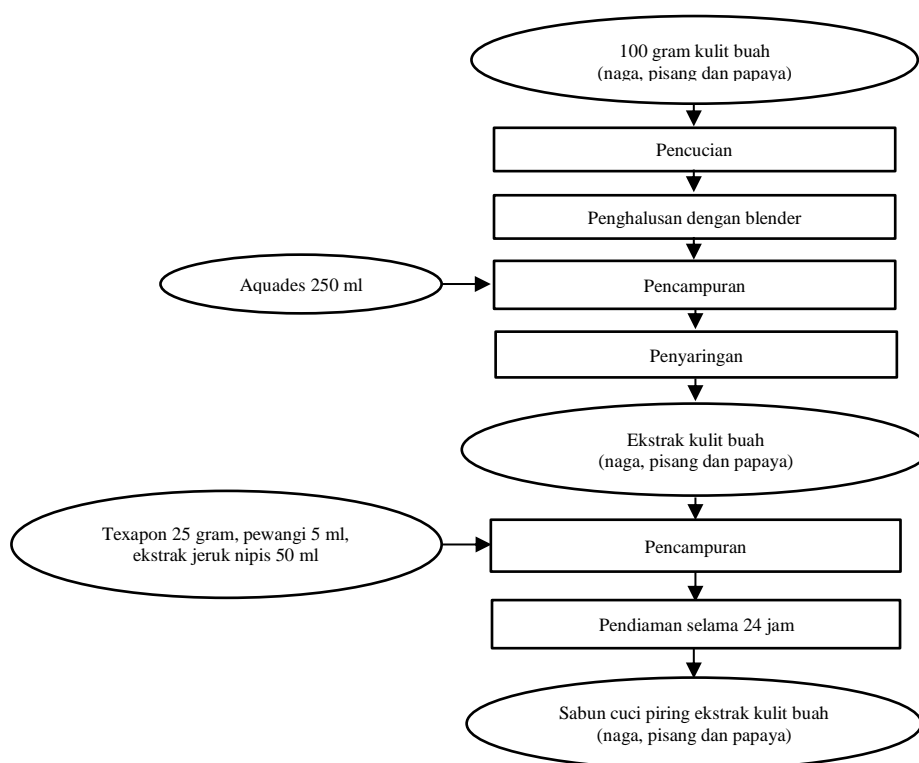
2. Pelaksanaan dan Evaluasi Keberlanjutan

Kegiatan PKMS melalui pelatihan produksi dan pendampingan pada siswa SMKS Sunan Drajat ini bertujuan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam pemanfaatan limbah kulit buah sehingga dapat dimanfaatkan menjadi produk yang memiliki nilai tambah lebih dan memberikan peluang usaha serta tambahan pendapatan khususnya pada mitra.

Pada akhir kegiatan ini, diharapkan mitra mampu menguasai proses pemanfaatan limbah kulit buah, teknologi pengolahan dan pemasaran produk yang dihasilkan. Selain itu, mitra juga diharapkan mampu menjadi penggerak bagi masyarakat produktif berbasis kearifan lokal dan wirausaha, sehingga nantinya diharapkan dapat membuka peluang wirausaha dan lapangan pekerjaan bagi masyarakat disekitar wilayahnya. Kegiatan monitoring, evaluasi, dan pendampingan juga akan selalu dilakukan oleh tim yang dibantu mahasiswa, mitra, dan masyarakat disekitarnya agar dapat melakukan secara mandiri dan menguasai teknologi yang diterapkan. Tim pengusul dan mahasiswa akan melakukan analisis dan evaluasi secara berkelanjutan pada program pelatihan produksi sabun cuci piring organik dalam memanfaatkan limbah kulit buah. Hal ini perlu dilakukan agar program yang sudah dikembangkan dapat berjalan dengan baik dan akan terus dapat dimanfaatkan oleh mitra maupun masyarakat umum. Selain itu, evaluasi juga dapat digunakan untuk perbaikan pelaksanaan kegiatan PKMS selanjutnya.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pelatihan pembuatan sabun cuci piring organik dari kulit buah ini berlangsung selama 2 hari yaitu dari tanggal 20-21 Januari 2023. Pada tanggal 20 Januari 2023 dilaksanakan sosialisasi pembuatan sabun cuci piring organik dari kulit buah oleh mahasiswa, kemudian pemaparan terkait kewirausahaan dan pemasaran oleh tim dosen. Pada hari pertama disambut antusiasme yang tinggi oleh siswa siswi SMK, karena pembuatan sabun cuci piring organik dari kulit buah ini merupakan pengalaman pertama mereka selama di sekolah, karena beberapa pengalaman yang pernah dilakukan adalah cara mengolah produk pertanian menjadi produk makanan. Alat yang digunakan pada pembuatan sabun cuci piring cair adalah baskom, blender, pengaduk, blender, gelas ukur, erlenmeyer, pipet volume 10 ml, gelas piala, *hot plate*, spatula dan *plastic wrap*. Sedangkan bahan yang digunakan dalam pembuatan sabun cuci piring cair yaitu kulit buah naga, kulit buah pisang, kulit buah papaya, texapon, garam, pewangi, serta aquades. Diagram alir pembuatan sabun cuci piring organik dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Diagram Alir Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik

Gambar 2 menjelaskan tahapan pembuatan sabun cuci piring organik, tahapan pertama yang dilakukan adalah mencuci bersih kulit buah lalu menggunakan air mengalir. Kemudian menghaluskan kulit buah menggunakan blender dan selanjutnya dilakukan pencampuran dengan aquades sebanyak 250 ml, setelah itu dilakukan proses penyaringan untuk memperoleh ekstrak kulit buah (naga, pisang dan papaya). Hasil ekstrak kulit buah yang dihasilkan selanjutnya ditambahkan dengan texapon, pewangi dan ekstrak jeruk nipis. Selanjutnya didiamkan selama 24 jam lalu tutup rapat menggunakan *plastic wrap*. Setelah dilakukan pendiaman selama 24 jam selanjutnya produk sabun cuci piring organik yang telah dihasilkan dimasukkan ke dalam botol kemasan dan siap untuk digunakan maupun dipasarkan.

Pada pelatihan ini siswa siswi SMK dibagi menjadi 6 kelompok, setiap kelompok membuat sabun cuci organik dari kulit buah yang berbeda. Kelompok satu dan enam mengolah kulit buah naga, kelompok dua dan lima mengolah kulit buah pisang, sedangkan kelompok tiga dan empat mengolah kulit buah pisang.



Gambar 3. Praktik Pembuatan Sabun Cuci Piring Organik

Proses pembuatan sabun cuci piring organik dilaksanakan selama dua hari. Keenam kelompok tersebut tidak hanya praktik membuat sabun cuci piring dari kulit buah, namun kegiatan praktik setiap kelompok akan dinilai oleh tim dosen dan tim guru, dipilih tiga kelompok terbaik yang mampu memproduksi sabun cuci piring organik. Hal ini semakin disambut antusias siswa siswi SMKS karena mereka berkompetisi dan akan mendapat hadiah.



Gambar 4. Hasil Produk Sabun Cuci Piring Organik

Kegiatan pelatihan pada hari Sabtu, yaitu penyampaian materi kewirausahaan dan pemasaran oleh tim dosen, penyampaian materi kewirausahaan terkait teori wirausaha dan kiat-kiat berwirausaha untuk meningkatkan pengetahuan siswa-siswi SMKS Sunan Drajat. Sedangkan materi pemasaran diberikan untuk meningkatkan kemampuan siswa-siswi SMKS Sunan Drajat dalam memasarkan produk sabun cuci piring organik yang sudah dibuat dengan memperhatikan bauran pemasaran dan model pemasaran digital yang dapat diterapkan di era saat ini. Setelah pemaparan materi, siswa SMKS Sunan Drajat melihat hasil sabun cuci piring yang telah didiamkan selama 24 jam, produk sabun yang telah didiamkan selama 24 jam, kemudian dikemas dan diberi label seperti Gambar 4. Gambar 4 merupakan hasil pembuatan sabun cuci piring organik dari 6 kelompok yang telah dibagi pada hari sebelumnya. Produk sabun cuci piring tersebut lalu dinilai oleh juri perwakilan dari tim dosen dan perwakilan guru SMKS Sunan Drajat.

Untuk mengetahui tingkat pemahaman dan penyerapan materi selama kegiatan PKMS berlangsung, Tim pelaksana mengadakan kegiatan *pre-test* dan *post-test* kepada siswa-siswi SMKS Sunan Drajat terkait pemahaman tentang materi pembuatan sabun cuci piring organik, kewirausahaan dan pemasaran produk.

Pre-test dilaksanakan pada hari pertama sebelum kegiatan PKMS dilaksanakan dan *post-test* dilaksanakan pada hari kedua setelah pelaksanaan kegiatan PKMS. Hasil tabulasi data penilaian *pre-test* dan *post-test* kegiatan PKMS dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Hasil Tabulasi Data Penilaian *Pre-test* dan *Post-test* Kegiatan PKMS

No	Hasil penilaian	Jumlah Siswa	(%)
1	<i>Pre-test</i>		
	Sangat baik	0	0
	Baik	3	6,52
	Cukup	8	17,39
	Kurang	14	30,44
	Sangat kurang	21	45,65
	Total	46	100
2	<i>Post-test</i>		
	Sangat baik	9	19,56
	Baik	22	47,83
	Cukup	12	26,09
	Kurang	3	6,52
	Sangat kurang	0	0
	Total	46	100

Berdasarkan Tabel 1. Dapat diketahui bahwa hasil *pre-test* sebelum diberikan materi sosialisasi pembuatan sabun cuci organik, menumbuhkan jiwa kewirausahaan, dan pemasaran, sebanyak 45,65% siswa mendapat hasil sangat kurang, 30,44% kurang, 17,39% cukup dan hanya 6,52% yang mendapat hasil baik. Hal ini karena para siswa belum pernah mendapat informasi terkait pembuatan sabun cuci piring organik, kewirausahaan, dan pemasaran produk. Setelah pelaksanaan sosialisasi cara pembuatan sabun cuci piring organik, pentingnya kewirausahaan dan pemasaran produk dilaksanakan *post-test* kepada 46 siswa SMKS Sunan Drajat, hasil *post-test* tersebut menunjukkan bahwa sekitar 19,56% mendapatkan hasil sangat baik, 47,83% siswa mendapatkan hasil baik, 26,09% mendapatkan hasil cukup, dan 6,52% mendapatkan hasil kurang. Hal ini mengindikasikan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dan keterampilan dari siswa-siswi terkait tentang pembuatan sabun cuci piring organik, kewirausahaan dan pemasaran produk.

Berdasarkan hasil penilaian dari tim juri yang diwakili oleh dewan guru dan dosen dari tim PKMS, diperoleh 3 pemenang, yaitu Juara 1 untuk kelompok Pepaya (kelompok siswi), juara 2 kelompok buah naga (kelompok siswa), dan juara 3 untuk kelompok papaya (kelompok siswa). Pemenang lomba pembuatan sabun cuci piring organik dapat dilihat pada Gambar 5. Pemenang tersebut mendapatkan hadiah berupa uang pembinaan dan cinderamata dari tim PKMS. Hasil kegiatan PKMS diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan oleh mitra agar tujuan dari kegiatan ini dapat tercapai yaitu untuk menumbuhkan minat wirausaha dari siswa-siswi SMKS Sunan Drajat dan dapat memanfaatkan hasil samping pengolahan pangan yang belum tertangani dengan baik sehingga siswa-siswi SMKS Sunan Drajat diharapkan tidak hanya mampu bersaing di dunia kerja akan tetapi juga dapat menciptakan lapangan pekerjaan sendiri dengan memanfaatkan hasil samping komoditas lokal dan mengurangi pencemaran serta dapat meningkatkan kualitas lingkungan sekitar.



Gambar 5. Pemenang Siswa SMKS Sunan Drajat Pemenang Lomba Membuat Sabun Cuci Organik

Kegiatan ini disambut sangat baik oleh Yayasan dan Dewan Guru dari SMKS Sunan Drajat. Iwan Purnomo, S.Pd., M.Pd selaku kepala sekolah menjelaskan bahwa kegiatan PKMS yang diselenggarakan oleh SMKS Sunan Drajat dan Universitas Muhammadiyah Jember ini sangat diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan serta pengembangan ilmu siswa-siswi disana. Saat ini SMKS Sunan Drajat mempunyai unit usaha pengolahan roti yang diproduksi oleh UD Insyadi Bakery yang merupakan Unit Usaha SMK Sunan Drajat Jember. Sehingga sejalan dengan pengembangan produk pengolahan hasil pertanian, bahwa tidak hanya pangan yang dapat dikembangkan, tetapi masih banyak produk non pangan berbasis agribisnis lokal yang dapat dikembangkan, salah satunya yaitu pembuatan sabun cuci piring organik dari kulit buah.

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan tahapan kegiatan Program Kemitraan Masyarakat Stimulus (PKMS) yang telah dilaksanakan dapat diketahui bahwa siswa-siswi SMKS Sunan Drajat mendapatkan pengetahuan dan keterampilan baru dalam pemanfaatan limbah kulit buah, kewirausahaan dan pemasaran produk sabun cuci piring organik. Hasil dari kegiatan ini diharapkan dapat terus dilaksanakan dan dikembangkan secara berkelanjutan agar dapat mengurangi limbah kulit buah dilingkungan sekitar dan dapat dikembangkan sebagai alternatif produk usaha yang memiliki nilai tambah lebih sehingga dapat meningkatkan kemampuan wirausaha dari siswa-siswi SMKS Sunan Drajat. Indikator keberhasilan sosialisasi pembuatan sabun cuci organik dan menumbuhkan jiwa kewirausahaan ini dapat dilihat dari peningkatan pengetahuan yang didapat oleh siswa SMKS Sunan Drajat, hal ini berdasarkan peningkatan nilai *post-test* setelah dilakukan sosialisasi para siswa mendapatkan nilai baik sebesar 47,83% dan sangat baik sebesar 19,56% sedangkan sebelum sosialisasi, nilai *pre-test* para siswa mendapatkan nilai kurang sebesar 30,44% dan presentase tingkat jawaban sangat kurang sebesar 45,65%.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terimakasih kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian (LPPM) Universitas Muhammadiyah Jember, yang telah memberikan hibah internal dengan nomor kontrak 56/II.3.AU/LPPM/PPM/2022 sehingga kegiatan PKMS ini dapat terlaksana dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdirahman, R. Z. *et al.* (2023) 'Studi Pemanfaatan Sampah Organik untuk Perkembangbiakan Maggot di Tempat Pengolahan Sampah Terpadu (TPST) Desa Trosobo', *Nusantara Community Empowerment Review*, 1(1), pp. 1–6.
- Amir, H. *et al.* (2020) 'Bimbingan Teknis Pembuatan Sabun Kulit Buah Naga Sebagai Pengembangan Jiwa Kewirausahaan di SMAN 4 Kota Bengkulu', *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 4(3), pp. 681–686. doi: 10.22437/jkam.v4i3.11626.
- BPS (2022) *Keadaan Ketenagakerjaan Indonesia Agustus 2022*, Badan Pusat Statistik.
- Herdhiansyah, D., Asriani and Kasmawati (2020) 'Menumbuhkan Jiwa Wirausaha Siswa di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (SMKN) 5 Kendari Melalui Pelatihan Pemanfaatan Limbah Kulit Singkong Menjadi Kripik Kulit Singkong', *Amanah: Jurnal Amanah Pendidikan dan Pengajaran*, 1(1), pp. 49–55.
- Jabidi, A., Slamet, A. and Khumaedi, M. (2017) 'Kompetensi Kewirausahaan Siswa Sekolah Menengah Kejuruan', *Journal of Vocational and Career Education*, 2(2), pp. 1–6. doi: 10.15294/jvce.v2i2.13812.
- Maranggi, I. U. *et al.* (2020) 'Aplikasi Biosurfaktan Dari Daun Sengon (*Albizia Falcataria*) Dan Kulit Buah Pepaya (*Carica Papaya L.*) Sebagai Detergen Ramah Lingkungan', *Politeknik Negeri Sriwijaya, Prosiding Seminar Mahasiswa Teknik Kimia*, 1(1), pp. 11–19.
- Mardiana, R. and Yuniati, Y. (2021) 'Formulasi Sediaan Sabun Padat Dari Ekstrak Kulit Pisang Awak (*Musa Balbisiana*) Secara Maserasi', *Journal of Pharmaceutical and Health Research*, 2(1), pp. 4–7. doi: 10.47065/jharma.v2i1.779.
- Nurfita, E., Mayefis, D. and Umar, S. (2021) 'Uji Stabilitas Formulasi Hand and Body Cream Ekstrak Etanol Kulit Buah Naga Merah (*Hylocereus lemairei*)', *Jurnal Farmasi Dan Ilmu Kefarmasian Indonesia*, 8(2), p. 125. doi: 10.20473/jfiki.v8i22021.125-131.
- Pelipa, E. D. and Nuryani, N. (2019) 'Pengaruh Praktik Kerja Industri dan Pendidikan Kewirausahaan Terhadap Minat Berwirausaha Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Sintang', *JURKAMI: Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 4(2), pp. 130–140. doi: 10.31932/jpe.v4i2.623.
- Rojaki, M. (2023) 'Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja Much Rojaki', *Peran IDUKA pada Pendidikan Kejuruan dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia Memasuki Dunia Kerja*, 7(1), pp. 1590–1598. Available at: <https://stp-mataram.e-journal.id/JIP/article/download/714/580/>.
- Yunara, N., Arum, A. P. and Jumhur, A. A. (2020) 'Deskripsi Minat Berwirausaha Pada Lulusan SMK Negeri 3 Kota Tangerang Jurusan Tata Kecantikan', in *Prosiding Seminar Nasional ...*, pp. 19–24. Available at: <http://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/view/19615%0Ahttp://journal.unj.ac.id/unj/index.php/snppm/article/download/19615/10186>.